

Islamic-Based Group Counseling towards the Realization of a Sakinah Family: Mentoring for Mothers in the Family Empowerment and Welfare Program of Puti Bungsu, Nagari Tabek

Ira Oktarini^{1*}, Yanti Elvita²,

^{1, 2} *Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
Jln. Jendral Sudirman No.137 Lima Kaum, Kab. Tanah Data*

**email: iraoktarini@uinmybatusangkar.ac.id*

Article History

Received: 2 Mei 2026

Reviewed: 15 Juni 2026

Accepted: 25 Juni 2026

Published: 30 Juni 2026

Key Words

group counseling, sakinah
family, gender ainstreaming

Abstract: The family serves as a fundamental pillar in building a harmonious and prosperous society. However, modern challenges such as economic pressures, permissive social environments, and a lack of religious understanding often hinder the creation of a sakinah family (a family characterized by tranquility, love, and mercy). This community service initiative aims to enhance the understanding and skills of the "Puti Bungsu" PKK (Family Welfare Empowerment) women in Nagari Tabek regarding the construction of harmonious families grounded in Islamic values, utilizing a group counseling approach. The project employed Participatory Action Research (PAR) with a qualitative-participatory methodology, involving 20–30 participants in a series of lectures, interactive discussions, and group counseling sessions. The results indicate an improvement in participants' understanding of the sakinah family concept, the importance of effective communication, and strategies for resolving domestic conflicts in a positive, faith-based manner. Participants demonstrated enthusiasm and active engagement, particularly during experience-sharing sessions. Group counseling proved effective in providing emotional and social support for participants as they navigate family challenges. The initiative recommends the implementation of ongoing mentoring programs covering in-depth topics such as child-rearing, family mental health, and spiritual strengthening to support the realization of.

INTRODUCTION

Perguruan Tinggi selain tridarma nya dalam Pendidikan juga memiliki tugas tugas tridarma dalam melaksanakan riset dan pengabdian kepada masyarakat. Setidaknya ada tiga alasan yang menjadi dasar penyelenggaraan pendampingan Nagari Binaan.

Pertama, penelitian pengabdian dalam dunia perguruan tinggi merupakan bagian yang sangat vital. Ia adalah salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi yang mempunyai muatan akademis dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui penelitian pengabdian, problem yang sedang dihadapi masyarakat dapat terpecahkan.

Sedangkan secara akademik, penelitian merupakan bagian dari pengembangan keilmuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Sehingga sebuah perguruan tinggi tanpa aktivitas penelitian, maka patut dipertanyakan keberadaannya.

Keluarga merupakan pilar utama dalam pembentukan masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Dalam Islam, konsep "Keluarga Sakinah" merujuk pada keluarga yang dilandasi ketenangan, cinta, dan kasih sayang yang kuat antara suami, istri, dan anak-anak. Namun, berbagai tantangan modern seperti ekonomi, pergaulan bebas, serta lemahnya pemahaman agama sering menjadi faktor yang menghambat terciptanya keluarga sakinah.

Maka, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat desa mengenai pentingnya membangun keluarga yang harmonis dan Islami, serta membekali mereka dengan keterampilan dalam mengatasi berbagai tantangan dalam rumah tangga melalui pendekatan pelatihan dan konseling berbasis nilai-nilai Islam.

Secara umum kegiatan Pemberdayaan berbasis gender ini bertujuan untuk mewujudkan program pemerintah dalam pengarusutamaan gender. Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah strategi untuk memastikan bahwa perspektif gender menjadi bagian integral dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan

evaluasi kebijakan serta program pembangunan. Tujuan utama dari PUG adalah menciptakan kesetaraan dan keadilan gender dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam sektor sosial, ekonomi, politik, maupun budaya dan agama yang saling terintegrasi dan interkoneksi, sehingga mampu meningkatkan kemaslahatan masyarakat Nagari.

Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini adalah :

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep keluarga sakinah dalam Islam.
2. Membekali peserta dengan keterampilan komunikasi yang baik dalam rumah tangga.
3. Memberikan solusi atas

REKAPITULASI DATA KEPENDUDUKAN PER KECAMATAN BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN

KODE	KECAMATAN	STATUS KAWIN (JIWA)				JUMLAH
		Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
1	2	3	4	5	6	7
130401	X Koto	22,396	18,922	842	2,357	44,517
130402	Batipuh	14,827	13,773	877	2,130	31,607
130403	Rambatan	18,131	17,051	663	2,583	38,428
130404	Lima Kaum	19,231	18,182	712	2,008	40,133
130405	Tanjung Emas	11,545	11,936	499	1,448	25,428
130406	Lintau Buo	9,481	9,229	329	1,014	20,053
130407	Sungayang	8,875	8,698	398	1,186	19,157
130408	Sungai Tarab	15,462	15,773	636	1,911	33,782
130409	Pariangan	9,651	9,521	431	1,416	21,019
130410	Salimpaung	11,270	11,156	599	1,488	24,513
130411	Padang Ganting	6,454	7,041	380	925	14,800
130412	Tanjung Baru	6,934	6,786	266	764	14,750
130413	Lintau Buo Utara	17,894	17,808	659	2,234	38,595
130414	Batipuh Selatan	5,601	4,845	176	905	11,527
TANAH DATAR		176,233	170,539	7,307	21,939	378,309

Sumber : DKB Semester I Tahun 2023 (diolah)

permasalahan keluarga melalui sesi konseling berbasis Islam.

4. Mendorong peran aktif masyarakat dalam menciptakan

- lingkungan keluarga yang harmonis dan sejahtera.
5. Mengurangi tingkat perceraian di Kabupaten Tanah Datar

Gambar 1. Rekapitulasi data kependudukan berdasarkan status perkawinan di Kab. Tanah Datar

Berdasarkan gambar diatas, terdapat beberapa kecamatan yang merupakan daerah tinggi akan tingkat perceraian di Kabupaten Tanah Datar. Ini menjadi alasan bagi tim akan urgensi untuk memberikan pelatihan bagi masyarakat yang sudah maupun akan berkeluarga, untuk meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan menuju keluarga sakinah sesuai dengan konsep islam.

Adapun *Otcomes* yang diharapkan adalah (1) meningkatkan akses, mutu, subsidi dan kesejahteraan pendidikan Tinggi Islam, (2) Meningkatkan dukungan manajemen pendidikan dan pelayanan tugas teknis lainnya dalam bidang Pendidikan Islam, (3) Meningkatnya iklim akademik di kampus UIN Mahmud Yunus Batusangkar, (4) Meningkatkan kapasitas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada luaran berupa artikel berbasis gender yang terbit pada jurnal nasional terakreditasi.

METHODS

Penggunaan pendekatan kualitatif-partisipatoris, pengabdian kepada

masyarakat ini melibatkan masyarakat sebagai subjek yang terlibat secara aktif selama seluruh proses kegiatan. Metode ini dipilih karena memiliki kemampuan untuk secara menyeluruh menggali realitas sosial, spiritual, dan kesejahteraan masyarakat melalui interaksi langsung dan diskusi yang berpikir kritis. Digunakan Participatory Action Research (PAR), suatu pendekatan pengabdian yang menggabungkan penelitian, tindakan, dan refleksi secara siklikal (Siswadi & Syaifuddin, 2024). PAR melibatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam menentukan masalah, melakukan kegiatan, dan menilai program.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui layanan konseling kelompok kepada ibu-ibu PKK Puti Bungsu Nagari Tabek. Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep keluarga sakinah serta kemampuan dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis.

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan di lingkungan PKK Puti Bungsu Nagari Tabek. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan konseling kelompok yang melibatkan ibu-ibu anggota PKK sebagai peserta utama.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK Puti Bungsu Nagari Tabek yang berperan penting dalam pembinaan ketahanan dan keharmonisan keluarga.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak $\pm 20-30$ orang.

3. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi:

a. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai:

- Konsep keluarga sakinah;
- Peran ibu dalam menciptakan keharmonisan keluarga;
- Komunikasi efektif dalam rumah tangga;
- Strategi penyelesaian konflik keluarga.



b. Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam keluarga. Melalui sesi tanya jawab, peserta dapat memperoleh solusi dan penguatan dari narasumber maupun peserta lainnya.

c. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu peserta memahami permasalahan keluarga serta menemukan

alternatif penyelesaian masalah secara positif, religius, dan komunikatif. Kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan dukungan sosial antaranggota kelompok.

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta dan pemberian angket sederhana terkait pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan serta respon peserta terhadap pelaksanaan PKM.

4. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1) Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dengan pengurus PKK, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, dan persiapan sarana kegiatan.

2) Tahap Pelaksanaan

Penyampaian materi, diskusi interaktif, serta pelaksanaan konseling kelompok.

3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Melakukan evaluasi hasil kegiatan dan memberikan rekomendasi kepada peserta untuk menerapkan pola komunikasi dan penyelesaian masalah keluarga secara lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ditandai dengan:

- a. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai keluarga sakinah;
- b. Adanya partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung;
- c. Meningkatnya kesadaran peserta tentang pentingnya komunikasi dan keharmonisan keluarga;

- d. Peserta mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan keluarga sehari-hari.



RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *"Konseling Menuju Keluarga Sakinah pada Ibu-Ibu PKK Puti Bungsu Nagari Tabek"* dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam membangun keluarga yang harmonis, sehat, dan religius. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari peserta yang terlihat dari antusiasme selama mengikuti penyampaian materi, diskusi, maupun sesi konseling kelompok.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian memberikan materi mengenai konsep keluarga sakinah. Materi ini menekankan bahwa keluarga sakinah bukan hanya berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup ketenangan batin, komunikasi yang sehat, kasih sayang, dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga. Pemahaman ini penting karena sebagian peserta masih memandang keharmonisan keluarga hanya dari aspek material semata.

Penelitian Adha, Firman, & Netrawati (2025) mengungkapkan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina melalui pernikahan yang sah, mampu memberikan rasa cinta kepada anggota keluarga sehingga mereka memiliki rasa aman, damai, tenteram, dan bahagia. Pemahaman masyarakat tentang keluarga sakinah masih bervariasi, di mana sebagian besar telah memahami hakikat keluarga sakinah sebagai keluarga yang memberikan kenyamanan dengan nilai-nilai agama, kedamaian, saling mencintai, dan kepedulian, namun sebagian kecil lainnya masih belum memahaminya secara utuh.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa permasalahan yang sering dihadapi peserta dalam keluarga meliputi kurangnya komunikasi antara suami dan istri, kesulitan dalam mendidik anak, pengaruh penggunaan teknologi terhadap hubungan keluarga, serta masalah ekonomi rumah tangga. Permasalahan tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat memicu konflik berkepanjangan dan memengaruhi keharmonisan keluarga. Sejalan dengan temuan ini, penelitian tentang strategi komunikasi penyuluh agama Islam menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam keluarga meliputi penggunaan bahasa yang mudah dipahami, pendekatan personal dan kekeluargaan, serta pemanfaatan berbagai media komunikasi untuk memperkuat hubungan antar anggota keluarga. Keluarga harmonis didefinisikan sebagai keluarga yang diukur melalui keakraban dan hubungan kuat antara anggota keluarga, seperti hubungan orang tua dan anak, suami dan

istri, serta hubungan antar anak dan orang tua.

Melalui kegiatan konseling kelompok, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam suasana yang terbuka dan saling mendukung. Kegiatan ini membantu peserta memahami bahwa setiap keluarga memiliki tantangan yang berbeda dan membutuhkan strategi penyelesaian masalah yang tepat. Konseling kelompok juga memberikan penguatan emosional karena peserta merasa tidak sendiri dalam menghadapi persoalan keluarga. Keluarga harmonis didefinisikan sebagai keluarga yang diukur melalui keakraban dan hubungan kuat antara anggota keluarga, seperti hubungan orang tua dan anak, suami dan istri, serta hubungan antar anak dan orang tua. Penelitian Widiyanti & Fahmudin (2024) mengkonfirmasi bahwa program bimbingan keluarga yang mencakup komunikasi efektif, manajemen keuangan Islam, dan konseling keluarga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran spiritual, keterampilan manajemen keluarga, dan penguatan hubungan interpersonal antar anggota keluarga. Pemerintah Kota Tangerang melalui DP3AP2KB juga menyebutkan bahwa membangun komunikasi yang baik merupakan kunci utama menjaga keharmonisan keluarga, karena komunikasi berperan penting dalam menyampaikan perasaan dan mengekspresikan apa yang dirasakan serta mencegah timbulnya kesalahpahaman yang dapat terjadi pada anggota keluarga.

Selain itu, materi tentang komunikasi efektif dalam keluarga menjadi salah satu pembahasan yang paling menarik perhatian peserta. Banyak peserta menyadari bahwa komunikasi yang kurang baik sering menjadi penyebab munculnya kesalahpahaman dalam rumah tangga. Setelah diberikan pemahaman mengenai teknik komunikasi positif, peserta mulai memahami pentingnya mendengarkan pasangan, mengontrol emosi, dan menyampaikan pendapat dengan cara yang baik.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa ibu memiliki peran strategis dalam membangun suasana keluarga yang harmonis. Ibu tidak hanya berfungsi sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pendidik utama bagi anak dan pendamping bagi suami. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengelola hubungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Dari hasil evaluasi kegiatan diketahui bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep keluarga sakinah dan cara mengatasi konflik keluarga secara positif. Peserta juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan tema-tema yang lebih mendalam, seperti pendidikan anak, kesehatan mental keluarga, dan penguatan spiritual dalam rumah tangga.

Secara Penelitian Pradjarta (2024) tentang Program Pusaka Sakinah di KUA Gunungpati menunjukkan bahwa

program yang mengintegrasikan bimbingan dan konseling keluarga untuk memperkuat ketahanan keluarga melalui pendekatan berbasis nilai-nilai spiritual dan budaya lokal, mencakup berbagai materi seperti kesehatan reproduksi, pengelolaan keuangan, psikologi keluarga, mengenali diri dan pasangan, serta membangun hubungan dan pengelolaan komunikasi. Metode yang digunakan meliputi bimbingan mandiri, bimbingan kolektif atau kelompok, tatap muka, konsultasi, mediasi, pendampingan, dan penyuluhan edukasi.

Keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran ibu-ibu PKK mengenai pentingnya menjaga keharmonisan keluarga melalui komunikasi yang baik, sikap saling menghargai, serta penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan ibu-ibu PKK Puti Bungsu Nagari Tabek mampu menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *"Konseling Menuju Keluarga Sakinah pada Ibu-Ibu PKK Puti Bungsu Nagari Tabek"* telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai konsep keluarga sakinah, pentingnya komunikasi yang efektif dalam keluarga, serta cara penyelesaian konflik rumah tangga secara positif dan religius.

Melalui metode ceramah, diskusi, dan konseling kelompok, peserta memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung, terutama dalam sesi diskusi dan berbagi pengalaman.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu peserta memahami permasalahan keluarga serta menemukan solusi yang lebih bijaksana. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya peran ibu dalam menciptakan suasana keluarga yang damai, penuh kasih sayang, dan sejahtera. Program bimbingan keluarga berbasis nilai-nilai Islam yang dilaksanakan di As-Sa'adah Mosque, Sumedang, juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis komunitas efektif dalam memperkuat ketahanan keluarga. Kegiatan yang mencakup edukasi, sosialisasi, dan pelatihan langsung seperti konseling keluarga, lokakarya komunikasi efektif, pelatihan manajemen keuangan Islam, dan kelas kesehatan keluarga menghasilkan peningkatan kesadaran spiritual, keterampilan manajemen keluarga, dan penguatan hubungan interpersonal di antara peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran ibu-ibu PKK mengenai pentingnya menjaga keharmonisan keluarga melalui komunikasi yang baik, sikap saling menghargai, serta penerapan nilai-nilai

religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan ibu-ibu PKK Puti Bungsu Nagari Tabek mampu menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Sebagaimana dinyatakan oleh Kepala DP3AP2KB Kota Tangerang, mewujudkan keluarga yang harmonis tidak semudah membalikkan telapak tangan; semua membutuhkan proses yang berbeda-beda, tergantung pada kondisi dan situasi masing-masing keluarga

REFERENSI

- Adha, M. R., Firman, F., & Netrawati, N. (2025). Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Psikologi dan Hukum Islam. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45-58.
- Afriyani, R. (2021). Strategi Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus pada Keluarga Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang). Skripsi. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- Arafat, Z. A., & Herman. (2022). Bimbingan keluarga sakinah dalam mewujudkan ketahanan keluarga (Studi bimbingan konseling di Pusat Layanan Keluarga Sejahtera Potre Koneng Sumenep).
- Aminullah, A., Maulana, P., & A'yun, K. (2023). Konseling realitas mewujudkan keluarga sakinah melalui konseling realitas dan relevansinya terhadap konsep syukur perspektif Imam Al-Ghazālī dalam kitab Ihyā'u 'Ulūmi Ad-Dīn. *Journal of Education Counseling*, 2(1). <https://doi.org/10.62097/jec.v2i1.1572>
- DP3AP2KB Kota Tangerang. (2024). Pentingnya Komunikasi dalam Membangun Keluarga Harmonis. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tangerang.
- Ikhwanuddin, M. (2022). Penerapan konseling keluarga di biro konseling keluarga sakinah Aisyiyah Pimpinan Daerah Aisyiyah Surabaya perspektif maqāṣid sharī'ah. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 11(1).
- Kardinah, N. (2014). Keluarga dan problematikanya menuju keluarga sakinah (Tinjauan dalam perspektif marital psikologi). *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1). <https://doi.org/10.15575/psy.v1i1.2171>
- Pitrotussaadah. (2021). Konseling pranikah untuk membentuk keluarga sakinah dan menekan angka perceraian. *Jurnal Perspektif*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.164>
- Pradjarta, F. A. (2024). Program Pusaka Sakinah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Gunungpati. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rasmanah, M. (2019). Pengembangan model konseling keluarga sakinah untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Wardah*, 19(1). <https://doi.org/10.19109/wardah.v19i01.5063>
- Robiah, R. S., Muttaqin, Z., & Garnita, A. (2024). Bimbingan pranikah untuk calon pengantin dalam membangun keluarga sakinah. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 13(1).

<https://doi.org/10.15575/irsyad.v13i1.39351>

Samudera, S., & Prayuda, W. R. (2021). Keluarga sakinah, mawaddah perspektif hukum Islam. *INKLUSIF: Jurnal Pengkajian Penelitian Syariah dan Ilmu Hukum*, 6(2).
<https://doi.org/10.24235/inklusif.v6i2.9744>

Septian, R. Y., & Hiptraspa, Z. (2023). The role of Islamic religious education in forming sakinah families. *Jurnal Penyuluhan Agama*, 10(2).
<https://doi.org/10.15408/jpa.v10i2.33963>

Suryanti, S., Ilyas, M., & Suhaimi, S. (2018). Layanan Konseling Keluarga di Klinik Keluarga Sakinah KUA Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 4(1), 1-18.

The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law, 4(1).
<https://doi.org/10.51675/jaksya.v4i1.433>

Widiantini, I., & Fahmudin, A. (2024). Community-Based Family Guidance Program in Strengthening Family Resilience: A Case Study at As-Sa'adah Mosque, Sumedang. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 5(2), 112-125.